

PENGARUH PARTISIPASI PEJABAT STRUKTURAL DALAM PENYUSUNAN ANGGARAN, KOMITMEN ORGANISASI, PROFESIONALISME DAN STRUKTUR ORGANISASI TERHADAP KINERJA MANAJERIAL KABUPATEN MINAHASA UTARA

Lidya A. Maramis
David P. E. Saerang
Jessy D. L. Warongan

(Email: lidyamaramis@ymail.com)

ABSTRACT

This study aims to determine the effect participation review structural budgetary hearts, and organizational commitment, professionalism, and organizational structure against the boarding costs managerial north minahasa regency. The role of government officials is very important because implementation wheels good governance And Services showed to the society takes with be effective, committed or responsibility, professional and cooperative hearts organizational structure of every government officials through regional work units (SKPD) from the head up subordinate.

The population of this research are the 2rd, 3rd, and 4rd echelon of the structural officials on 32 SKPD governments north minahasa regency as many as 701. Samples using Proportional Stratified Random Sampling method , that is random sampling and proportional to the strata. Samples were taken at 10% of the population with a note that the samples taken can represent the population as a whole with a total of 70 respondents.

Data analysis method used is multiple linear regression analysis, to test the validity and reliability, Classic assumption test, correlation coefficient, coefficient determination, and hypothesis testing (test f and t), to complete the overall analysis used the software Statistical Product and service Solutio (SPSS) version 20 .

The results showed a partial that influence participation structural officers in budgeting significant effect on managerial performance of North Minahasa Regency , for the commitment the organization has no significant effect on the performance of managerial North Minahasa Regency, for professionalism significant effect on managerial performance of North Minahasa Regency, and to the organizational structure significant effect on managerial performance of North Minahasa Regency. And the simultaneous participation of structural officer (X1), organizational commitment (X2), professionalism (X3) and organizational structure (X4) is jointly affect managerial performance of North Minahasa Regency (Y).

Keywords: *Participation structural officials in budgeting, organizational commitment, professionalism and organizational structure to managerial performance.*

PENDAHULUAN

Salah satu tantangan besar yang dihadapi oleh pemerintah adalah bagaimana menampilkan aparatur pemerintah lebih khusus pejabat struktural yang fungsinya untuk memenuhi aspirasi masyarakat, peran dari aparat pemerintah sangatlah penting karena terlaksananya roda pemerintahan yang baik serta pelayanan kepada masyarakat dibutuhkan dengan bersikap efektif, berkomitmen atau tanggung jawab, profesional dan mampu bekerja sama dalam struktur organisasi dari setiap aparat pemerintah lewat Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dari pimpinan sampai bawahan.

Dalam Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. Hal ini mengakibatkan dua implikasi strategis, *Pertama:* situasi desentraliasi politik dan keuangan telah memberikan wewenang yang lebih besar kepada masyarakat daerah untuk menentukan arah, kebijakan, tujuan, program, hingga aktivitas organisasi pemerintah daerah dalam memberikan pelayanan. Dan *kedua,* pemerintah daerah telah diberi keleluasaan yang lebih besar untuk mendapatkan, mengelola dan mengalokasi dana yang diperlukan dalam urusan pelayanan kepada masyarakat (Harun, 2008).

Berdasarkan hasil pengamatan dan kenyataan yang ada, pejabat struktural lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Minahasa Utara dalam partisipasi penyusunan anggaran untuk pelaksanaannya masih

belum sepenuhnya efektif serta para pejabat struktural masih kurang untuk berpartisipasi dalam merencanakan anggaran sehingga rasa untuk berkomitmen organisasi juga mempengaruhi kinerja yang ada. Walaupun keahlian secara profesionalisme lewat kreatifitas meningkat pada pejabat struktural namun ketidak sesuaian hubungan yang kurang ada pada struktur organisasi mengakibatkan lemahnya kinerja.

Penulis menyikapi fenomena yang ada lewat Badan Pemeriksa Keuangan RI perwakilan Sulawesi utara tahun 2014 memberikan opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) terhadap LKPD Kabupaten Minahasa Utara. Menurut BPK, pemerintah daerah Kabupaten Minahasa Utara dalam penyusunan laporan keuangan masih terdapat kelemahan sebagai berikut:

1. Pencatatan tidak atau belum dilakukan secara akurat
2. Sistem informasi akuntansi dan pelaporan tidak memadai dan sistem informasi akuntansi dan pelaporan belum didukung SDM yang memadai
3. Proses penyusunan laporan tidak sesuai dengan ketentuan dan tuntutan ganti rugi (TGR) terhadap 10 SKPD yang ada
4. Entitas terlambat menyampaikan laporan
5. Realisasi pembayaran pekerjaan fisik melebihi prestasi fisik pekerjaan;
6. Kelebihan pembayaran tiket pesawat pada belanja perjalanan dinas; dan
7. Keterlambatan penyelesaian pekerjaan fisik yang belum dikenakan denda keterlambatan.

Dari uraian permasalahan diatas penulis memilih melakukan penelitian berjudul: *Pengaruh Partisipasi Pejabat Struktural Dalam Penyusunan Anggaran, Komitmen Organisasi, Profesionalisme dan Struktur Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial Kabupaten Minahasa Utara*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah partisipasi pejabat struktural dalam penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pemerintah Kabupaten Minahasa Utara?
2. Apakah komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pemerintah Kabupaten Minahasa Utara?
3. Apakah profesionalisme pejabat struktural berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pemerintah Kabupaten Minahasa Utara?
4. Apakah struktur organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pemerintah Kabupaten Minahasa Utara?

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori agensi menjadi grand teori dalam penelitian ini, masyarakat atau publik yang berada dalam posisi prinsipal memiliki hak untuk menilai dan mengevaluasi kinerja keuangan pemerintah daerah agar mampu memberikan pelayanan dan kesejahteraan bagi masyarakat. Pemerintah daerah yang telah diberi wewenang untuk mengelola anggaran dari masyarakat melalui pembayaran pajak dan retribusi daerah dituntut untuk menjadi agen yang mampu memenuhi harapan dan kepentingan masyarakat. Dua sisi kepentingan yang berbeda ini seringkali menimbulkan konflik, publik seringkali tidak puas dengan hasil kinerja yang dilakukan oleh pemerintah daerah sedangkan pemerintah daerah selaku agen lebih mementingkan kesejahteraan sendiri, maka diperlukan regulasi untuk mengatur perbedaan kepentingan ini. Jansen dan Meckling dalam Santoso dan Joni (2012).

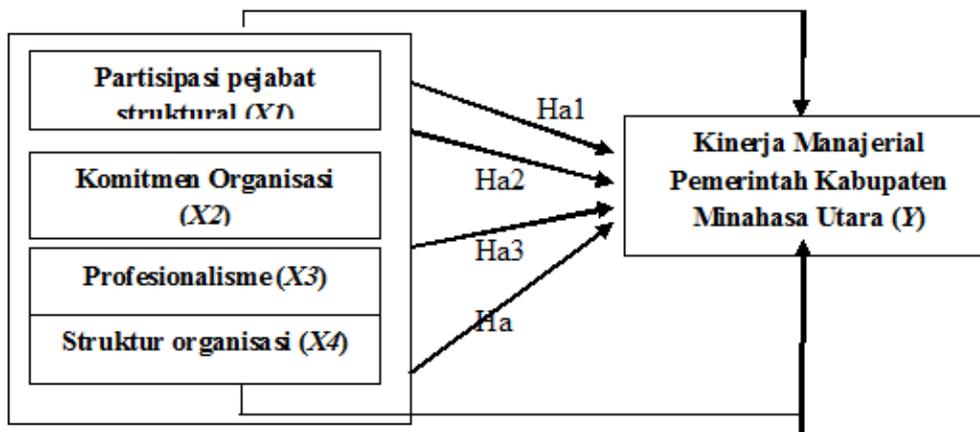
Kinerja Manajerial

Kinerja pada sektor publik berbeda dengan sektor swasta. Mahmudi (2010:7) menjelaskan bahwa pada organisasi sektor publik yang kehadirannya adalah untuk memperbaiki kehidupan masyarakat dengan cara memberikan pelayanan terbaik yang hal itu seringkali sulit diukur dengan ukuran finansial.

Penelitian Sebelumnya

Dalam mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh supriyatno (2010) pada pemerintah kota Denpasar bali dengan sudut pandang yang berbeda selisi waktu 5 tahun dengan penelitian saat ini dengan variabel penelitian yang sama tapi objek yang berbeda dengan pengembangan deskripsi kasus dengan hasil penelitian yang positif pada Kinerja Manajerial Pemerintah Kota Denpasar, artinya upaya peningkatan Kinerja Manajerial Pemerintah Kota Denpasar dapat dilakukan dengan cara penataan yang baik dalam Pemerintah Kota Denpasar yang sesuai dengan urusan pemerintahan yang dikelola.

KERANGKA KONSEPTUAL



Hipotesis Penelitian

Pengaruh Partisipasi Pejabat Struktural Dalam Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial

Penelitian Wulandari, (2011) diketahui bahwa terdapat pengaruh antara partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial. Oleh karena itu penelitian ini menguji kembali dengan penerapannya pada sektor publik yaitu pada pemerintah daerah yang dilaksanakan SKPD dimana partisipasi manajer level pejabat struktural kurang diperhatikan sehingga akan berpengaruh pada ketetapan dan keberhasilan dalam anggaran yang disusun. Kurangnya perhatian manajemen puncak akan berpengaruh terhadap kinerja manajerial dibawahnya.

Ha1: Partisipasi pejabat struktural dalam penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial Kabupaten Minahasa Utara.

Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial

Penelitian Nanda Hapsari, (2010) diketahui bahwa terdapat pengaruh antara komitmen organisasi terhadap kinerja manajerial. Oleh karena itu dengan terciptanya pemerintahan yang bersih akan meningkatkan kesadaran pemerintah daerah dalam mempertanggungjawabkan lewat kinerja dengan didukung oleh komitmen organisasi yang tinggi yang dimulai dari penyusunan anggaran lewat partisipasi pejabat struktural sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan.

Ha2: Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial Kabupaten Minahasa Utara.

Pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Manajerial

Penelitian Supriyatno, (2010) diketahui bahwa terdapat pengaruh antara profesionalisme terhadap kinerja manajerial. Hendaknya suatu pemerintahan memperhatikan profesionalisme kerja, dan tidak hanya memikirkan dan melakukan tuntutan akan haknya sebagai karyawan saja.

Ha3: Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial Kabupaten Minahasa Utara.

Pengaruh Struktur Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial

Penelitian Supriyatno, (2010) diketahui bahwa terdapat pengaruh antara struktur organisasi terhadap kinerja manajerial. Kurangnya perhatian manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan tersebut struktur organisasi perlu input untuk menghasilkan output terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan gambaran diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha4: Struktur organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial Kabupaten Minahasa Utara.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang dikuantitatifkan. Menurut Sugiyono, (2011:3) metode kuantitatif adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data penelitian dalam bentuk angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Kabupaten Minahasa Utara tepatnya para pejabat struktural, adapun rencana waktu yang telah peneliti tetapkan yakni \pm 3 (tiga) bulan, yaitu bulan November 2015 sampai bulan Januari 2016.

Teknik Pengumpulan Data

1. Melakukan observasi,
2. Melakukan wawancara,
3. Melakukan kuesioner,

Populasi dan Sampel Penelitian

Untuk populasi dalam penelitian ini adalah para pejabat struktural pada 32 SKPD di lingkungan Pemerintah Kabupaten Minahasa Utara sebanyak yaitu 701 orang.

Teknik pengambilan sampel dipergunakan Metode *Stratified Proportional Random Sampling*, yaitu pengambilansampel secara acak dan sebanding dengan stratanya. Sampel dalam penelitian diambil sebesar 10 % dari populasi dengan catatan bahwa sampel yang diambil dapat mewakili populasi secara keseluruhan dengan jumlah 70 responden.

Definisi Operasional

1. Partisipasi pejabat struktural dalam penyusunan anggaran (X1) Pendekatan partisipasi dalam proses penyusunan anggaran sangat diharapkan akan menghasilkan anggaran yang lebih baik, dimana kecenderungan manajer untuk melakukan senjangan anggaran akan semakin berkurang. Karena para manajer tingkat bawah mempunyai informasi yang lebih akurat dari pada atasannya mengenai kondisi-kondisi lokal pusat pertanggungjawaban yang dipimpinnya.
2. Komitmen Organisasi (X2), komitmen organisasi merupakan suatu keadaan dimana individu memiliki kepercayaan, keterikatan, serta perasaan memiliki atas perusahaan sehingga individu tersebut akan lebih mengutamakan kepentingan organisasi dibandingkan kepentingan individu
3. Profesionalisme (X3), suatu pandangan bahwa seseorang yang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain. Setiap adanya campur tangan (intervensi) yang datang dari luar, dianggap sebagai hambatan terhadap kemandirian secara profesional.
4. Struktur Organisasi (X4), Struktur organisasi suatu susunan komponen-komponen atau unit-unit kerja dalam sebuah organisasi. Struktur organisasi menunjukkan bahwa adanya pembagian kerja dan bagaimana fungsi atau kegiatan-kegiatan berbeda yang dikoordinasikan.
5. Kinerja manajerial (Y) Kinerja manajerial adalah Seluruh masyarakat mempunyai hak yang sama atas jaminan sosial dan ekonomi dari pemerintah sebagai konsekuensi langsung akan apa yang mereka bayar selama ini yaitu pajak. Dalam Kinerja manajerial dipercaya sebagai salah satu faktor yang dapat dipakai untuk meningkatkan efektivitas suatu organisasi.

Pengukuran Variabel

Indikator pengukuran **Kinerja Manajerial** sebagai berikut:

Biaya pelayanan (*cost of service*), Indikator biaya biasanya diukur dalam bentuk biaya unit (*unit cost*). Penggunaan (*utilization*), Kualitas dan standar pelayanan (*quality and standards*), Cakupan pelayanan (*coverage*), Kepuasan (*satisfaction*).

Indikator **Partisipasi pejabat struktural dalam penyusunan anggaran** diukur sebagai berikut:

1. Keterlibatan dalam penyusunan usulan kegiatan;
2. Keterlibatan dalam pembahasan usulan dengan Tim Anggaran;
3. Kontribusi dalam pembahasan anggaran.

Indikator di dalam **komitmen organisasi** adalah *Effective Commitment*, *Continuance Commitment*, *Normative Commitment*. Indikator di dalam **profesionalisme** adalah Kreativitas (*creativity*), Inovasi (*inovasi*), Responsifitas (*responsivity*). Sedangkan indikator struktur organisasi diukur sebagai berikut:

1. pembagian tugas-tugas serta tanggung jawab kepada individu maupun bagian-bagian pada suatu organisasi.
2. memberikan gambaran mengenai hubungan pelaporan yang ditetapkan secara resmi dalam suatu organisasi.
3. pengelompokan individu menjadi bagian dari organisasi, dan pengelompokan bagian tersebut menjadi bagian suatu organisasi yang utuh.
4. menetapkan sistem hubungan dalam organisasi yang memungkinkan tercapainya komunikasi, koordinasi, dan pengintegrasian segenap kegiatan suatu organisasi, baik kearah vertikal maupun horizontal.

Pengukuran variabel dengan kuesioner menggunakan skala likert lima poin, dimana skor terendah poin 1, sedangkan skor tinggi poin 5. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Minahasa Utara merupakan Kabupaten hasil pemekaran dari kabupaten minahasa, terbentuk berdasarkan Undang-Undang No. 33 tahun 2003 dan diresmikan pada tanggal 7 Januari 2004, dengan Airmadidi sebagai ibukota Kabupaten. Dengan sumber data informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) pemerintah Kabupaten Minahasa Utara terdapat 10 kecamatan dan 125 desa/ yang dirinci menjadi 119 desa dan 6 kelurahan dengan jumlah penduduk pada tahun 2011 sebanyak 224.381 jiwa. Luas wilayah Kabupaten Minahasa Utara adalah sekitar 1.059.24 km² (luas daratan) dan 1.261 km² (luas lautan) dengan garis pantai sepanjang 292,20 km.

Demografi Responden Penelitian

Keterangan	Jumlah Orang	Presentase
Jenis Kelamin:		
1. Laki-laki	39 Orang	60%
2. Perempuan	27 Orang	40%
Umur:		
1. 20 - 30	2 Orang	3%
2. 31 - 40	15 Orang	22%
3. 41 - 50	22 Orang	33%
4. 51 - 60	27 Orang	42%
Pendidikan:		
1. D3	-	-
2. S1	45 Orang	68%
3. S2	21 Orang	32%
4. S3	-	-
Masa Kerja:		
< 5	1 Orang	1%
5 - 10	9 Orang	14%
11 - 15	10 Orang	15%
16 - 20	14 Orang	21%
>20	32 Orang	49%

Sumber data: Data primer, 2016

Hasil Uji Validitas

Dari output variabel Partisipasi Pejabat Struktural dalam Penyusunan Anggaran (X1) dapat disimpulkan bahwa semua item atau *Corrected Item* berada di atas 0,242 berarti semua butiran dalam instrumen **variabel X1 adalah Valid** dan tidak ada yang dibuang.

Dari output variabel Komitmen Organisasi (X2) dapat disimpulkan bahwa semua item atau *Corrected Item* berada di atas 0,242 berarti semua butiran dalam instrumen **variable X2 adalah Valid** dan tidak ada yang dibuang.

Dari output variabel Profesionalisme (X3) dapat disimpulkan bahwa semua item atau *Corrected Item* berada di atas 0,242 berarti semua butiran dalam instrumen **variabelX3 adalah Valid** dan tidak ada yang dibuang.

Dari output variabel Struktur Organisasi (X4) dapat disimpulkan bahwa semua item atau *Corrected Item* berada di atas 0,242 berarti semua butiran dalam instrumen **variabelX4 adalah Valid** dan tidak ada yang dibuang.

Dari output variabel kinerja manajerial Kabupaten Minahasa Utara (Y) dapat disimpulkan bahwa semua item atau *Corrected Item* berada di atas 0,242 berarti semua butiran dalam instrumen **variabelY adalah Valid** dan tidak ada yang dibuang.

Hasil Uji Reliabilitas

partisipasi pejabat struktural dalam penyusunan anggaran melalui perolehan nilai *Cronbach's Alpha* = 0,754. Jadi oleh karena nilai *Cronbach's Alpha* hasil output = 0,754 terletak diantara 0,70 hingga 0,90, sehingga tingkat reliabilitasnya adalah Reliabel.

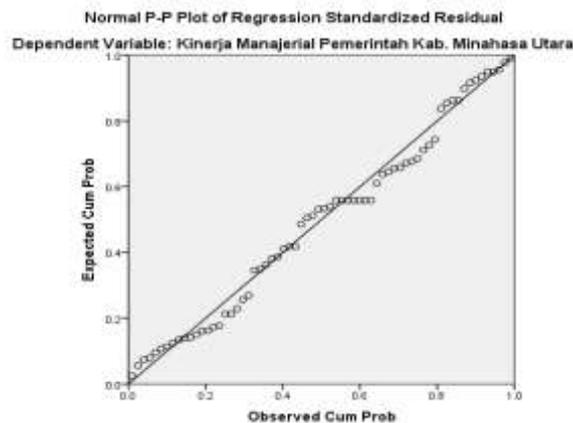
komitmen organisasi melalui perolehan nilai *Cronbach's Alpha* = 0,773. Jadi oleh karena nilai *Cronbach's Alpha* hasil output = 0,773 terletak diantara 0,70 hingga 0,90 sehingga tingkat reliabilitasnya adalah Reliabel.

Profesionalisme melalui perolehan nilai *Cronbach's Alpha* = 0,783. Jadi oleh karena nilai *Cronbach's Alpha* hasil output = 0,783 terletak diantara 0,70 hingga 0,90 sehingga tingkat reliabilitasnya adalah Reliabel.

Struktur Organisasi melalui perolehan nilai *Cronbach's Alpha* = 0,762. Jadi oleh karena nilai *Cronbach's Alpha* hasil output = 0,762 terletak diantara 0,70 hingga 0,90 (tabel 4.2) sehingga tingkat reliabilitasnya adalah Reliabel.

Kinerja Manajerial Kabupaten Minahasa Utara melalui perolehan nilai *Cronbach's Alpha* = 0,760. Jadi oleh karena nilai *Cronbach's Alpha* hasil output = 0,760 terletak diantara 0,70 hingga 0,90 (tabel 4.2) sehingga tingkat reliabilitasnya adalah Reliabel.

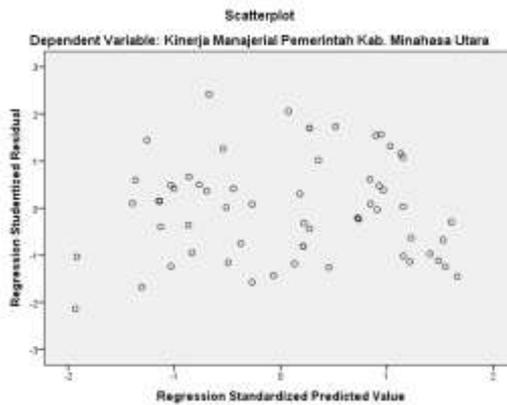
Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Multikolinieritas

Hasil dari perhitungan menghasilkan nilai VIF untuk variabel X1 adalah sebesar 1,537 \square 10 dan nilai *tolerance* 0,651 \square 10, X2 adalah 2,183 \square 10 dan nilai *tolerance* 0,458 \square 0,10, X3 adalah 2,630 \square 10 dan nilai *tolerance* 0,380 \square 0,10, X4 adalah 2,228 \square 10 dan nilai *tolerance* 0,449 \square 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikoleniaritas dalam penelitian ini.

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Heteroskedastisitas



Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Autokorelasi

penelitian ini dihasilkan nilai DW sebesar 2,160 atau menunjukkan bahwa nilai $1,65 < DW < 2,35$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

Uji Regresi Linear Berganda

$$Y = -2.222 + 0.431 + 0.199 + 0.481 + 0.477 + \varepsilon$$

Hasil regresi ini menunjukkan pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu kinerja manajerial Kabupaten Minahasa Utara. Nilai konstanta (α) dalam persamaan sebesar -2.222. Konstanta yang negatif tidak menjadi masalah, sepanjang X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 tidak mungkin sama dengan nol, dan tidak mendekati -1. Artinya jika partisipasi pejabat struktural dalam penyusunan anggaran (X_1), komitmen organisasi (X_2), profesionalisme (X_3), dan Struktur organisasi (X_4) bernilai 0, maka kinerja manajerial Kabupaten Minahasa Utara (Y) adalah sebesar -2.222.

Koefisien Korelasi (R)

koefisien korelasi linear R yang diperoleh sebesar 0,884. Angka ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) cukup kuat yaitu 0,88% serta angka korelasi yang dihasilkan menunjukkan angka positif (+) yang berarti hubungan kedua variabel searah.

Koefisien Determinasi R^2

Nilai R^2 adalah sebesar 0,781 atau 78%. Angka ini menunjukkan bahwa kualitas auditor sebesar 0.766 dipengaruhi oleh faktor-faktor partisipasi pejabat struktural dalam penyusunan anggaran, komitmen organisasi, profesionalisme, dan struktur organisasi sebesar 78% sedangkan sisanya sebesar 22% dijelaskan oleh faktor-faktor lain atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis (Uji F)

statistik secara simultan atau bersama-sama (Uji F) menyangkut partisipasi pejabat struktural, komitmen organisasi, profesionalisme, dan struktur organisasi terhadap kinerja manajerial Kabupaten Minahasa Utara dapat diketahui hasil $F_{hitung} = 54.262$ dan F_{tabel} dengan tingkat keyakinan sebesar 95% dimana $df_1 (4-1)$ dan $df_2 (66-4-1)$ adalah sebesar 2,52 pada tingkat $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti partisipasi pejabat struktural (X_1), komitmen organisasi (X_2), profesionalisme (X_3), dan struktur organisasi (X_4) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja manajerial Kabupaten Minahasa Utara (Y).

Pengujian Hipotesis (Uji t)

(X_1) partisipasi pejabat struktural diperoleh dengan angka 3,657 $> t_{tabel} 1,99$. Maka dapat disimpulkan H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, dengan kata lain partisipasi pejabat struktural berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial Kabupaten Minahasa Utara (Y).

(X_2) komitmen organisasi diperoleh dengan angka 1,381 $< t_{tabel} 1,99$. Maka dapat disimpulkan H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak atau dengan kata lain komitmen organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial Kabupaten Minahasa Utara (Y).

variabel (X3) profesionalisme diperoleh angka 3,036 \square ttabel1,99. Maka dapat disimpulkan Ha3 diterima dan Ho3 ditolak, dengan kata lain profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial Kabupaten Minahasa Utara (Y).

(X4) struktur organisasi diperoleh dengan angka 3,995 \square ttabel1,99,. Maka dapat disimpulkan Ha4 diterima dan H04 ditolak, dengan kata lain struktur organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial Kabupaten Minahasa Utara (Y).

Pembahasan

Pengaruh Partisipasi Pejabat Struktural Dalam Penyusunan Anggaran Pada Kinerja Manajerial Kabupaten Minahasa Utara

Dengan hasil observasi terhadap partisipasi pejabat struktural ditinjau dari keterlibatan dalam penyusunan usulan kegiatan, terlihat bahwa para pejabat struktural terlibat aktif dalam penyusunan usulan kegiatan pada masing-masing unit kerjanya atau SKPD dengan memiliki kewenangan dalam melibatkan diri dalam penyusunan usulan kegiatan yang ada, dalam penyusunan usulan kegiatan untuk setiap unit kerja dalam suatu SKPD sudah diatur rinci dalam uraian tugas setiap jabatan struktural.

Pengaruh Komitmen Organisasi Pada Kinerja Manajerial Kabupaten Minahasa Utara

Berdasarkan hasil observasi terhadap komitmen organisasi ditinjau dari, pemahaman akan tujuan organisasi (pemerintah daerah), terlihat bahwa para pejabat struktural merasa kurang memiliki bagian dari organisasi dimana mereka bekerja. Serta tidak meyakini kebenaran akan tata nilai komitmen organisasi pada kinerja pemerintah dan dampak yang akan diakibatkan jika melanggarnya. Serta kurang mendorong mensukseskan rencana/kegiatan ditempat saya bekerja.

Pengaruh Profesionalisme Pada Kinerja Manajerial Kabuapten Minahasa Utara

Dalam hasil observasi terhadap Profesionalisme ditinjau dari,tingkat pendidikan yang dimiliki terlihat bahwa para pejabat struktural sudah memiliki tingkat pendidikan yang dipersyaratkan untukmenduduki jabatan struktural, baik pendidikan formal, maupunpendidikan dan pelatihan kedinasan.tingkat pendidikan yang banyak terdapat pada pendidikan strata satu atau dengan gelar sarjana dengan jumlah 45 Orang dan diikuti 21 orang dengan dengan tingkat pendidikan Magister atau S2.

Pengaruh Struktur Organisasi pada Kinerja Manajerial Kabupaten Minahasa Utara

Dalam hasil observasi terhadap struktur organisasi ditinjau daririncian tugas dan fungsi organisasi, telah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Kabupaten Minahasa Utara, dimana tugas dan fungsi masing-masing SKPDmengacu pada urusan pemerintahan yang dikelola oleh SKPD yangbersangkutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- 1 Partisipasi Pejabat Struktural Dalam Penyusunan Anggaran (X1) berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial Kabupaten Minahasa Utara.Komitmen Organisasi (X2) tidak berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial Kabupaten Minahasa Utara.Profesionalisme (X3) berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial Kabupaten Minahasa Utara.
- 2 Struktur Organisasi (X4) berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial Kabupaten Minahasa Utara.Berdasarkan hasil perhitungan hasil pengujian statistik secara simultan atau bersama-sama (Uji F) menyangkut partisipasi pejabat struktural, komitmen organisasi, profesionalisme, dan struktur organisasi terhadap kinerja manajerial pemerintah kabupaten minahasa utara dapat diketahui hasil Fhitung = 54.262 dan Ftabel dengan tingkat keyakinan sebesar 95% dimana df 1 (4-1) dan df 2 (66-4-1) adalah sebesar 2,52 pada tingkat $\alpha = 0,05$.

Keterbatasan Penelitian

1. Dalam penelitian ini ada responden yang tidak lengkap atau tidak mengembalikan kuesioner dan kurang waktunya untuk mengisi identitas responden dalam kuesioner, sehingga sedikit mengalami kesulitan dan tidak sesuai dengan jumlah responden yang ada dan tidak sesuai harapan, agar responden semua boleh diolah.

2. Dalam penelitian ini hanya menerapkan metode survey melalui kuesioner, sehingga peneliti tidak melakukan wawancara atau terlibat langsung dalam aktivitas lembaga terkait, dan kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan pada data yang terkumpul melalui penggunaan instrument secara tertulis.

Saran

1. Melakukan peningkatan pengetahuan pegawai dengan perlu diberikan kesempatan untuk para pejabat struktural untuk memenuhi syarat, untuk mengikuti banyak pelatihan dan untuk studi lanjutan.
2. Melakukan evaluasi dengan memberikan peran guna mendorong mensukseskan rencana dari pemerintah lewat keterlibatan para pejabat struktural dalam pekerjaan sehingga menciptakan komitmen organisasi sehingga pejabat struktural memiliki rasa setia pada pekerjaan yang sudah dipercayakan.
3. Memiliki keterampilan yang sudah profesional lewat pendidikan yang cukup tinggi atau lewat program peningkatan kompetensi nasional, masa kerja, dan lain-lain sehingga mampu mendorong kinerja manajerial pemerintahan yang ada di Kabupaten Minahasa Utara
4. Memperhatikan dan melakukan Perbaikan secara serius dan berkelanjutan pada struktur organisasi pemerintahan yang ada, untuk mendapatkan kinerja yang baik dari waktu ke waktu
5. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat memperluas variasi populasi dan jumlah sampel, sehingga diharapkan dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Barney, J.B. (1986), dalam Muhammad (2010). *Organizational Culture: Can It Be A Source of Sustained Competitive Advantage*, *Academy of Management Review*. Vol. 11: pg.656-665.
- Hapsari, Nanda. (2010). *Dalam Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Komitmen Organisasi dan Locus Of Control Sebagai Variabel Moderating (Studi kasus pada PT. Adhi Karya persero Tbk. Semarang, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*. Tahun 2010.
- Jensen & Meckling, dalam Santoso dan Joni. (2012), *The Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure*, *Journal of Financial and Economics*, 3:305-360.
- Mahmudi. (2010), *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, Edisi Kedua, UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Sugiyono. (2011). *Statistik Untuk Penelitian*. Cetakan Kesembilanbelas. CV. Alfabeta: Bandung.
- _____. (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Ketiga, Alfabeta: Bandung.
- Supriyatno. (2010). *Pengaruh Partisipasi Pejabat Struktural dalam Penyusunan Anggaran, Komitmen Organisasi, Profesionalisme dan Struktur Organisasi pada kinerja Manajerial Pemerintah Kota Denpasar*. Tesis S2 Universitas Udayana, Tahun (2010).
- Supriyanto. 2010. *Komputer dan Aplikasinya*. Unimed. Bandung: Afabeth.
- Sutrisno, Edy. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Pertama, Jakarta: Kencana.
- Wulandari. (2011). "Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah".
- _____,(2004). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah*.
- _____,(2004). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah*.
- <http://www.google.com> : *Jurnal Akuntansi Pemerintahan*_____Kinerja Manajerial Pemerintah.